

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Determinan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Membuat Aplikasi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang)
Dharmawan Iqbal Akbar, Aditya Arisudhana, Koerniawan Dwi Wibawa

Audit Sitem Informasi: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia
Zaenal Wafa, Diana Airawaty, Hasim As'ari

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022)
Amanda Zahra, Syamsul Huda

Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)
Cintanya Gusti Riskita, Suhono

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2019-2022)
Septiani Hazanah, Syamsul Huda

Pengaruh E-Money Terhadap Velocity of money Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening
Shasty Mutia Pratiwi, Gustika Nurmalia

Determinasi Abnormal Return Industri Kosmetik
Indra Lukmana Putra, Nurefa Maulana

Extending Utaut To Investigate Tax E-Filing Acceptance In Central Java
Diana Airawaty, Hasim As'ari, Zaenal Wafa

Pengaruh Implementasi PP 55 Tahun 2022 Terhadap Kepatuhan WPOP yang Dimoderasi Oleh Sanksi Pajak
Rahilla Fatima Azzahra, Aminah

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Lampung Kantor Cabang Teuku Umar Bandar Lampung
Andi Kurniawan, Khairudin

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak. CSRS.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Dr. Khairudin S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: Prodi.akuntansi@ubl.ac.id

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Determinan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Membuat Aplikasi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang)

Dharmawan Iqbal Akbar, Aditya Arisudhana, Koerniawan Dwi Wibawa

Audit Sitem Informasi: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia

Zaenal Wafa, Diana Airawaty, Hasim As'ari

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022)

Amanda Zahra, Syamsul Huda

Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Cintanya Gusti Riskita, Suhono

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2019-2022)

Septiani Hazanah, Syamsul Huda

Pengaruh E-Money Terhadap Velocity of money Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening

Shasty Mutia Pratiwi, Gustika Nurmalia

Determinasi Abnormal Return Industri Kosmetik

Indra Lukmana Putra, Nurefa Maulana

Extending Utaut To Investigate Tax E-Filing Acceptance In Central Java

Diana Airawaty, Hasim As'ari, Zaenal Wafa

Pengaruh Implementasi PP 55 Tahun 2022 Terhadap Kepatuhan WPOP yang Dimoderasi Oleh Sanksi Pajak

Rahilla Fatima Azzahra, Aminah

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Lampung Kantor Cabang Teuku Umar Bandar Lampung

Andi Kurniawan, Khairudin

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Determinan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Membuat Aplikasi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang) Dharmawan Iqbal Akbar, Aditya Arisudhana, Koerniawan Dwi Wibawa	1-17
Audit Sitem Informasi: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Zaenal Wafa, Diana Airawaty, Hasim As'ari	18-25
Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022) Amanda Zahra, Syamsul Huda	26-47
Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023) Cintanya Gusti Riskita, Suhono	48-57
Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2019-2022) Septiani Hazanah, Syamsul Huda	58-85
Pengaruh E-Money Terhadap Velocity of money Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Shasty Mutia Pratiwi, Gustika Nurmalia	86-101
Determinasi Abnormal Return Industri Kosmetik Indra Lukmana Putra, Nurefa Maulana	102-116
Extending Utaut To Investigate Tax E-Filing Acceptance In Central Java Diana Airawaty, Hasim As'ari, Zaenal Wafa	117-125

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Pengaruh Implementasi PP 55 Tahun 2022 Terhadap Kepatuhan WPOP yang Dimoderasi Oleh Sanksi Pajak Rahilla Fatima Azzahra, Aminah	126-141
Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Lampung Kantor Cabang Teuku Umar Bandar Lampung Andi Kurniawan, Khairudin	142-150

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 15, No. 2, September 2024

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2019-2022)**

Septiani Hazanah¹,
Syamsul Huda²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang

E-Mail :

2010631030177@student.unsika.ac.id
Syamsul.huda@fe.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari intensitas aset tetap, intensitas persediaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas yang berfungsi sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor makanan & minuman yang tercatat di BEI untuk periode 2019-2022, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Oleh karena itu, diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dari 47 perusahaan di sektor makanan & minuman yang tercatat di BEI. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan verifikatif. Sementara itu, pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Selain itu, profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak, namun profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara leverage dan pertumbuhan penjualan dengan agresivitas pajak, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan Adjusted R Square sebesar 23,4%.

Kata Kunci: Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Agresivitas Pajak, dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Sektor makanan dan minuman memiliki peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen maupun mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama selama masa Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 lalu. Selama terjadinya masa pandemi, industri di sektor makanan dan minuman dapat berkontribusi sebesar 39,01% terhadap PDB industri pengolahan non-migas, hal ini menjadikannya sebagai sektor dengan kontribusi PDB terbesar.

Sementara itu, pasca terjadinya pandemi yakni tahun 2022, industri makanan dan minuman juga menjadi salah satu sektor industri yang berkontribusi memberikan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbesar yang mencapai Rp 54,9 triliun atau setara dengan 9,9%. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengungkapkan bahwa meskipun ekonomi global sempat terpuruk karena pandemi dan ketidakpastian global, namun industri makanan dan minuman tetap berhasil menunjukkan kinerja yang baik (Kemenperin.go.id, 2023). Tak hanya itu, penjelasan ini juga menunjukkan bahwa meskipun terjadi pandemi Covid-19, sektori makanan & minuman tetap memperoleh keuntungan dan menginvestasikan kekayaannya dalam tindakan yang bertanggung jawab secara sosial (Aminah *et al*, 2022). Selain itu, sektor ini pun memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan pajak hingga saat ini.

Pajak menjadi perhatian yang cukup penting bagi perusahaan maupun bagi pemerintah. Bagi perusahaan, pajak dapat dikatakan sebagai beban yang dapat menjadi pengurang laba bersih perusahaan, sehingga perusahaan berupaya agar pajak yang dibayar menjadi sekecil mungkin guna mendapatkan laba yang maksimal. Akan tetapi, pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan negara yang begitu penting untuk pembangunan dan pengeluaran pemerintah, sehingga pemerintah cenderung untuk menetapkan tarif pajak dengan nilai yang besar. Adanya perbedaan antara tujuan pemerintah dengan perusahaan tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan melakukan berbagai upaya agar dapat mengurangi beban perpajakannya. Tindakan untuk mengurangi beban pajak ini dapat disebut sebagai tindakan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengurangi jumlah pendapatan yang dikenai pajak dengan cara merencanakan pengelolaan pajak guna meminimalkan beban pajak yang dibayar. Tindakan ini bisa terjadi dalam dua bentuk, yaitu secara legal (*tax avoidance*) dan secara ilegal (*tax evasion*) (Prasetyo & Wulandari, 2021). *Tax avoidance* merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum atau peraturan yang berlaku. Sementara itu, *tax evasion* merupakan upaya untuk mengurangi pembayaran pajak, namun didalamnya terdapat unsur yang melanggar undang-undang perpajakan, sehingga hal ini bisa dikenai sanksi hukum.

Fenomena agresivitas pajak di Indonesia yang terjadi di sektor makanan & minuman melibatkan salah satu perusahaan ternama. Contoh perusahaan yang terlibat dalam praktik agresivitas pajak adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Kasus agresivitas pajak yang melibatkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dilaporkan mencapai nilai Rp. 1,3 miliar. Kasus tersebut dimulai ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan sebuah perusahaan baru dengan memindahkan aktiva, pasiva, serta operasional Divisi Noodle kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), di mana tindakan ini dapat dianggap sebagai strategi perluasan usaha untuk mengurangi pengenaan pajaknya. Meskipun demikian, DJP tetap memberikan hasil keputusan bahwa perusahaan masih harus membayar pajak terutang sebesar Rp. 1,3 miliar.

Tingkat agresivitas pajak di sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti intensitas aset tetap. Salah satu upaya untuk mengurangi kewajiban pajak di suatu perusahaan yaitu dengan memiliki aset tetap dalam perusahaan. Aset tetap merujuk pada aset yang dapat dipergunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang maupun jasa serta dapat dimanfaatkan selama lebih dari satu tahun.

Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi akan mengakibatkan beban depresiasi yang besar pula, yang nantinya dapat mengurangi laba perusahaan karena jumlah aset tetap yang besar tersebut, sehingga keseluruhan total aset perusahaan yang tinggi cenderung meningkatkan tingkat agresivitas pajak pada perusahaan.

Selain faktor intensitas aset tetap, agresivitas pajak juga dapat dipengaruhi oleh intensitas persediaan. Intensitas persediaan memberikan gambaran terkait bagaimana suatu perusahaan berinvestasi atau mengalokasikan modalnya pada persediaan. Suatu perusahaan dengan persediaan yang besar akan memerlukan biaya lebih banyak agar mampu mengelola persediaannya tersebut, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat intensitas persediaan tinggi memiliki kecenderungan lebih agresif terhadap beban pajak yang diterimanya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak, yakni leverage. Leverage ialah indikator yang dapat digunakan untuk menilai kapabilitas sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Leverage juga dapat artikan sebagai tingkat utang yang dipergunakan oleh sebuah perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Jika jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar, maka pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan akan semakin rendah karena keseluruhan total utang tersebut akan menambah beban bunga bagi perusahaan sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan berkurangnya laba pada perusahaan, dan beban pajak pada perusahaan menjadi lebih kecil karena pengeluaran untuk beban bunga menjadi pengurang jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Pertumbuhan penjualan dianggap sebagai faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan dapat melihat seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari peningkatan penjualan. Selain itu, tingginya pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan pembayaran pajak perusahaannya dengan lebih baik (Januari & Suardikha, 2019). Oleh karena itu, jika perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi karena terjadinya peningkatan pada penjualan, maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk menggunakan praktik agresivitas pajak agar pendapatan yang didapatkan tetap tinggi, namun dengan beban pajak yang rendah.

Profitabilitas sebagai variabel moderasi bertujuan untuk melihat apakah profitabilitas bisa memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang bagaimana tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasi bisnisnya. Efektivitas manajemen tersebut dapat tercermin dari keuntungan yang didapatkan terhadap penjualan maupun investasi perusahaan. Profitabilitas juga memiliki peran penting bagi perusahaan, di mana profitabilitas berguna untuk menilai prospek masa depan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah variabel intensitas aset tetap, intensitas persediaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi agresivitas pajak, dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi yang berfokus pada perusahaan sektor makanan & minuman yang tercatat dalam BEI periode 2019-2022. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan menjadi acuan bagi perusahaan serta pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan aset, persediaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dan kebijakan pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Stanley Milgram (1963) adalah orang yang mencetuskan teori kepatuhan. Teori ini menjelaskan suatu kondisi di mana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Menurut teori ini, perusahaan harus mematuhi aturan dan norma yang diwujudkan melalui aksi sosial guna memperoleh pengakuan dari masyarakat dan lingkungan, stabilitas usaha, dan mencapai praktik tata kelola perusahaan yang baik (Aminah *et al.*, 2022). Penggunaan teori kepatuhan dalam penelitian ini dikarenakan memiliki kaitannya dengan kepatuhan dalam menaati aturan perpajakan yang berlaku.

Kepatuhan Wajib Pajak adalah perilaku yang didasarkan pada kesadaran seorang Wajib Pajak terhadap kewajiban pajaknya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku (Indriyani, 2020). Kepatuhan Wajib Pajak harus didasari oleh adanya motivasi atau dorongan pribadi Wajib Pajak sendiri dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Selain itu, motivasi yang berasal dari eksternal atau dari luar pribadi Wajib Pajak juga diperlukan, seperti adanya dorongan dari pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yang mendorong kepatuhan tersebut. Jika tingkat kepatuhan terhadap pajak tinggi, hal ini akan berdampak pada peningkatan penerimaan negara dari sektor perpajakan, di mana dampak positif dari penerimaan pajak yang meningkat tersebut akan dirasakan oleh negara serta masyarakat. Penerimaan pajak yang meningkat nantinya dapat membuat negara mengalami perkembangan yang lebih baik, dan masyarakat juga akan merasakan peningkatan kesejahteraan dari berbagai aspek, termasuk ekonomi.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) adalah orang yang pertama kali mengemukakan teori keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang, yaitu pemegang kepentingan utama (*principal*) yang merujuk kepada pemegang saham, baik itu pemilik maupun investor dengan pihak yang menerima wewenang, yaitu manajer (*agent*) yang merujuk pada individu yang ditunjuk dan dipercayai oleh *principal* untuk mengelola tugas-tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan target perusahaan, dalam bentuk suatu kontrak kerja sama yang disebut dengan *nexus of contract*.

Teori keagenan ini muncul ketika terdapat perjanjian kerja antara *principal* yang memiliki otoritas terhadap *agent* yang ditugaskan untuk menjalankan operasional perusahaan (Nugraha, ii2015). Teori ini juga menyatakan bahwa pengungkapan dapat dianggap sebagai suatu prosedur untuk mengendalikan kinerja manajer (*agent*) (Aminah *et al.*, 2022).

Agent memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi kepada prinsipal karena mereka dianggap lebih memahami kondisi perusahaan (Ardyansyah & Zulaikha, 2014). Namun, kadang kala manajer sebagai *agent* tidak memberikan informasi yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan. Tindakan semacam itu bisa saja dilakukan untuk keuntungan pribadi manajer atau untuk menyembunyikan kekurangan kinerjanya serta tindakan tersebut bisa saja dilakukan karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer sehingga bisa menyebabkan masalah. Adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajer sering kali menimbulkan masalah seperti pengeluaran secara berlebihan, keputusan investasi yang kurang optimal, serta ketidakseimbangan informasi (asimetris informasi) di antara pihak-pihak yang terlibat. (Nugraha, 2015).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan, baik secara legal maupun ilegal (Mustika, 2017). Adapun agresivitas pajak yang dijelaskan oleh Frank et al., (2009), ialah sebuah tindakan yang memiliki tujuan agar bisa menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*), dengan cara yang legal ataupun ilegal. Manfaat dari dilakukannya agresivitas pajak ialah pengeluaran terhadap biaya pajak menjadi lebih hemat, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi untuk mendanai investasi perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di masa mendatang (Suyanto & Supramono, 2012). Akan tetapi, bagi pemerintah tindakan agresivitas pajak pada perusahaan ini akan mengurangi pendapatan negara dalam sektor pajak (Suyanto & Supramono, 2012).

Intensitas Aset Tetap

Aset dapat dikatakan sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan (Weygandt *et al*, 2007). Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2007, dijelaskan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif, serta memiliki masa manfaat lebih dari satu periode. Sementara itu, intensitas aset tetap merupakan gambaran perusahaan dalam berinvestasi terhadap aset tetap yang dimiliki. Andhari & Skartha (2017) mengungkapkan bahwa intensitas aset tetap memberikan gambaran terkait seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang digunakan untuk produksi serta menghasilkan laba.

Intensitas Persediaan

Persediaan ialah bagian dari aset lancar perusahaan yang digunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. PSAK No. 14 (revisi 2008) menjelaskan bahwa persediaan ialah aset yang;

- a. tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b. dalam proses produksi untuk penjualan tersebut;
- c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sementara itu, intensitas persediaan ialah gambaran bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Putri & Lautania (2016) menjelaskan bahwa intensitas persediaan mencerminkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola investasinya dalam persediaan, yang tercermin dari seberapa sering persediaan tersebut berputar dalam satu periode tertentu.

Selain mengetahui besarnya investasi perusahaan pada persediaan, pengukuran intensitas persediaan juga dapat menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien. Persediaan yang disimpan oleh perusahaan tentunya akan menimbulkan biaya-biaya yang berhubungan dengan persediaan. Semakin besar persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula beban yang timbul terkait dengan persediaan tersebut. Selain itu, Herjanto (2007) juga menjelaskan bahwa jumlah persediaan yang besar akan mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, meningkatnya biaya penyimpanan, dan risiko kerusakan barang yang lebih besar.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage juga diartikan sebagai penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang diperoleh dari pihak ketiga atau kreditur yang memiliki biaya tetap (beban tetap) yang ditanggung perusahaan dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Kasmir, 2018). Suartini & Sulistiyo (2017) juga menjelaskan bahwa leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan dengan ekuitasnya.

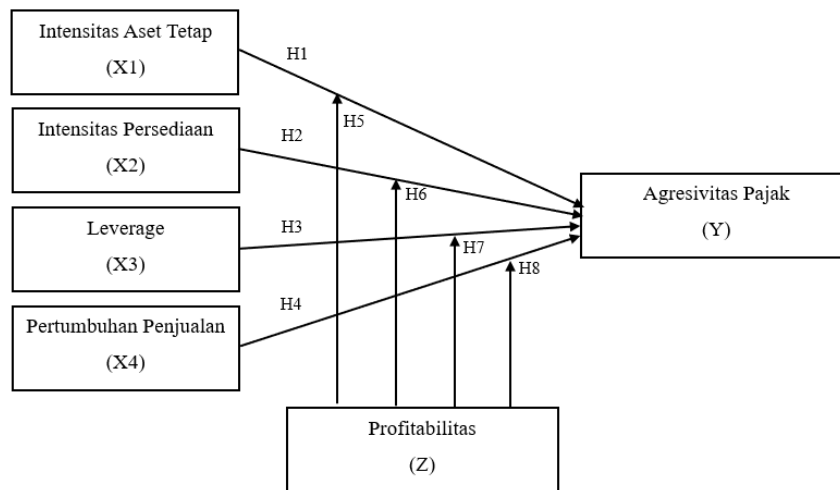
Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Jika perusahaan mengalami peningkatan volume penjualan, maka kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dapat dianggap menguntungkan, sehingga laba yang diperoleh pun akan meningkat (Rahmi, Nursa'adah dan Salim, 2020). Kasmir (2016:107) mengemukakan bahwasanya pertumbuhan penjualan yakni rasio yang merepresentasikan kemampuan perusahaan melakukan peningkatan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Sementara itu, menurut Sinaga *et al.*, (2019) pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan.

Profitabilitas

Profitabilitas memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas yakni rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hery (2018) juga menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Ardyansah & Zulaikha (2014) menambahkan bahwa profitabilitas juga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba besar akan membayar pajak setiap tahun. Sebaliknya, perusahaan dengan laba rendah atau yang mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak

Hakikat intensitas aset tetap yakni untuk mengukur seberapa banyaknya investasi yang dilakukan perusahaan pada aset tetapnya. Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2007, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif, serta memiliki masa manfaat lebih dari satu periode. Dari sudut pandang bisnis, aset tetap berguna untuk mendukung produktivitas perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dari perspektif bisnis, aset tetap berperan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Kepemilikan aset tetap juga menyebabkan munculnya beban depresiasi setiap tahun, yang dapat dikurangkan dari penghasilan dan mempengaruhi penghasilan kena pajak. Semakin besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aset tetap, maka semakin besar pula keinginan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, dikarenakan beban depresiasi akan mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan riset yang telah dilakukan oleh Prastyatini & Sartika (2023), yang menjelaskan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

H1 : Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hakikat intensitas persediaan yakni untuk mengukur seberapa banyaknya investasi yang dilakukan perusahaan pada persediaannya. Perusahaan dengan intensitas persediaan tinggi akan memiliki biaya tambahan seperti biaya pemeliharaan barang serta biaya atas barang yang mengalami kerusakan, yang dapat mengurangi laba perusahaan. Penurunan laba ini, nantinya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 14, yang mengatur bahwa biaya yang timbul dari kepemilikan persediaan besar harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya tersebut.

Biaya tambahan akibat persediaan yang besar akan berdampak pada penurunan laba perusahaan, sehingga akan berdampak pula pada menurunnya beban pajak yang harus dibayarkan. Hal tersebut sejalan dengan riset yang telah dilakukan oleh Anggela (2022), yang menjelaskan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut

H2: Intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Hakikat leverage yakni untuk mengukur sejauh mana utang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan. Jika perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan, maka terdapat beban bunga yang mesti ditanggung oleh perusahaan. Apabila penggunaan utang tinggi, maka akan meningkatkan beban bunga, di mana beban bunga yang semakin meningkat ini dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dan akhirnya mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan praktik agresivitas pajak pada perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan riset yang telah dilakukan oleh Martin & Afa (2022), yang menjelaskan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut

H3 : Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak

Hakikat pertumbuhan penjualan ialah untuk menggambarkan terkait perkembangan tingkat penjualan pada perusahaan setiap tahunnya, atau tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang. Hal tersebut dapat berguna untuk mengetahui gambaran seberapa besar keuntungan yang nantinya akan diterima oleh perusahaan. Tiap perusahaan akan berupaya agar penjualan produknya dapat meningkat, baik itu dalam bentuk barang maupun jasa, karena pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan menginginkan pengeluaran pajak seminimal mungkin. Sebab perusahaan menganggap pajak sebagai pengurang laba, yang mana salah satu tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankan. Di mana laba ialah selisih antara pendapatan yang diterima oleh perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Aminah & Lidya, 2015). Hal tersebut sejalan dengan riset yang telah dilakukan oleh Christina & Wahyudi (2022), yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut

H4 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Antara Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas aset tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur investasi aset tetap di sebuah perusahaan. Sementara itu, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Tingginya tingkat profitabilitas bisa mendorong perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak dalam aset tetap, serta tingginya profitabilitas pada perusahaan juga mencerminkan kemampuannya dalam mengelola dan menggunakan aset secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba yang besar, sehingga dapat mengurangi biaya ataupun beban yang ditanggung perusahaan (Amna *et al*, 2021).

Perusahaan yang memiliki aset tetap banyak dapat menimbulkan beban depresiasi yang semakin besar yang nantinya akan ditanggung oleh perusahaan. Dengan berinvestasi pada aset tetap dapat menekan jumlah beban pajak karena adanya beban depresiasi, di mana depresiasi pada aset tetap akan mengurangi laba, yang nantinya dapat berpengaruh pada penurunan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

H5 : Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Antara Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas persediaan dapat mengukur sejauh mana perusahaan menginvestasikan dananya dalam persediaan. Persediaan adalah bagian dari aset lancar yang digunakan untuk dijual guna memenuhi permintaan serta mendukung operasionalisasi perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, kepemilikan persediaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan karena adanya biaya tambahan yang dikeluarkan (Rodriguez&Arias,2012). Investasi yang dilakukan perusahaan dalam persediaan di gudang akan menimbulkan beban pemeliharaan dan penyimpanan, yang dapat meningkatkan beban perusahaan dan mengurangi laba kena pajak.Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagaiberikut.

H6 : Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak

Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Antara Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage menggambarkan pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang. Semakin besar proporsi pendanaan dari utang, semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Beban bunga yang besar ini akan menjadi pengurang total pajak yang harus dibayar. Sementara itu, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Menurut teori keagenan, jika perusahaan mengalami peningkatan laba, pajak penghasilan yang dibayarkan juga akan meningkat, sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik agresivitas pajak. Manajemen sebagai *agent* memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan di perusahaan, di mana manajemen berwenang dalam menentukan strategi pendanaan perusahaan, termasuk memutuskan sejauh mana perusahaan akan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan, karena penggunaan utang yang terlalu banyak juga akan menimbulkan risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumawati & Kartika (2023) yang menjelaskan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara leverage terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu,hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

H7 : Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara leverage terhadap agresivitas pajak

Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Antara Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak

Pertumbuhan penjualan menggambarkan total penjualan yang meningkat pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai prediksi agar dapat meningkatkan penjualan di masa depan.

Penelitian ini menggunakan ukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menunjukkan seberapa baik atau buruknya tingkat penjualan di sebuah perusahaan, dengan cara memprediksi laba yang dihasilkan dari pertumbuhan penjualan tersebut. Pendapatan yang besar dari pertumbuhan penjualan dapat mendorong perusahaan untuk terlibat dalam praktik agresivitas pajak. Ketika pertumbuhan penjualan meningkat, laba juga akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan beban-bebannya agar mencapai laba bersih yang diharapkan tanpa mengurangi kompensasi kinerjanya. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan penjualan dapat mendorong perusahaan menjadi lebih agresif dalam hal perpajakannya. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

H8 : Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme serta digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti data pada setiap variabel dengan berdasarkan statistik, penggunaan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan serta memberikan gambaran dari masing-masing variabel. Sementara itu, penggunaan analisis verifikatif untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs website Bursa Efek Indonesia di www.idx.com atau melalui situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti memiliki kriteria tertentu terhadap sampel yang akan diteliti, di mana kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan & minuman selama periode 2019-2022 yang berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.
2. Perusahaan sektor makanan & minuman selama periode 2019-2022 yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian atau defisit.
3. Perusahaan yang tanggal pencatatan perdananya (IPO) sesuai dengan periode penelitian.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas aset tetap, intensitas persediaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan. Intensitas aset tetap dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah keseluruhan aset tetap yang perusahaan miliki dengan jumlah keseluruhan aset perusahaan (Selestina, 2018).

Indikator pengukuran ini dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset tetap yang dimiliki. Intensitas aset tetap dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas persediaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara total persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Selestina, 2018). Rasio ini dapat digunakan untuk menggambarkan apakah investasi perusahaan terhadap persediaan telah sesuai dengan kebutuhan atau malah terjadi pemborosan serta memberikan gambaran dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Intensitas persediaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), di mana DER dapat memberikan gambaran terkait seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki. Menurut Kasmir (2018) rumus perhitungan rasio utang terhadap ekuitas dapat menggunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Oleh karena itu, leverage dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara menjumlahkan penjualan tahun ini dikurangi dengan total penjualan pada tahun lalu, kemudian dibagi dengan total penjualan pada tahun lalu. Penggunaan indikator pertumbuhan penjualan dapat membantu mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, sehingga perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut (Kasmir, 2016) perhitungan pertumbuhan penjualan dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate*(ETR). Rodriguez & Arias(2012), menjelaskan bahwa ETR dihitung dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak, tanpa membedakan antara beban pajak saat ini & beban pajak tangguhan. ETR bertujuan untuk mengetahui jumlah persentase perubahan dalam membayar pajak yang sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh. Oleh karena itu, indikator pengukuran agresivitas pajak dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Indikator pengukuran profitabilitas pada penelitian ini, yakni diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*. Hery (2015) menjelaskan bahwa NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menekan biaya operasionalnya selama periode tertentu. Oleh karena itu, NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis (MRA)* dengan tahapan-tahapan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan deskriptif dari seluruh variabel atau untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dengan menggunakan statistik, yang di mana didalamnya terdapat nilai mean, maksimum, minimum, sum, dan standardeviasi dari antar variabel. Sementara itu, uji asumsi klasik terdiri dari 4 tahapan pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antar variabel dependen dengan satu atau lebih dari variabel independen. Pengujian dengan menggunakan Uji T bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Selain itu, penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis (MRA)* yang bertujuan untuk menentukan apakah variabel moderasi (Z) dapat memoderasi atau tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel X dan Y, dan apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak IBM SPSS. Persamaan regresi untuk menguji pengaruh variabel intensitas aset tetap, intensitas persediaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan yang dimoderasi profitabilitas terhadap agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 Z + \beta_7 X_2 Z + \beta_8 X_3 Z + \beta_9 X_4 Z + e$$

Keterangan:

Y	= Agresivitas Pajak
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$	= Koefisien Regresi Variabel
X_1	= Intensitas Aset Tetap
X_2	= Intensitas Persediaan
X_3	= Leverage
X_4	= Pertumbuhan Penjualan
Z	= Profitabilitas
$X_1 Z$	= Interaksi antara Intensitas Aset Tetap dengan Profitabilitas

- X₂Z = Interaksi antara Intensitas Persediaan dengan Profitabilitas
- X₃Z = Interaksi antara Leverage dengan Profitabilitas
- X₄Z = Interaksi antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas
- e = Kesalahan standar (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran deskriptif dari seluruh variabel atau untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dengan menggunakan statistik. Pada analisis ini terdapat nilai mean, maksimum, minimum, sum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.Deviation
Intensitas Aset Tetap	60	,093	,807	29,183	,48638	,194166
Intensitas Persediaan	60	,029	,245	7,603	,12672	,054110
Leverage	60	,109	2,144	39,185	,65308	,454264
Pertumbuhan Penjualan	60	-,465	,475	5,205	,08675	,168958
Profitabilitas	60	,013	,384	7,274	,12123	,088357
Agresivitas Pajak	60	,169	,304	13,750	,22917	,029256
Valid N (Liswise)	60					

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel 1, variabel intensitas aset tetap menunjukkan nilai minimum 0,093, nilai maksimum 0,807, dan nilai rata-rata sebesar 0,486. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 0,194 yang mana lebih kecil dari nilai mean, yang memiliki arti penyimpangan data relatif kecil, sehingga penyebaran nilainya merata.

Variabel intensitas persediaan menunjukkan nilai minimum 0,029 nilai maksimum 0,245, dan nilai rata-rata sebesar 0,127. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 0,054 yang mana lebih kecil dari nilai mean, yang memiliki arti penyimpangan data relatif kecil, sehingga penyebaran nilainya merata.

Variabel leverage menunjukkan nilai minimum 0,109, nilai maksimum 2,144, dan nilai rata-rata sebesar 0,653. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 0,454 yang mana lebih kecil dari nilai mean, yang memiliki arti penyimpangan data relatif kecil, sehingga penyebaran nilainya merata.

Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai minimum 0,465, nilai maksimum 0,475, dan nilai rata-rata sebesar 0,086. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 0,169 yang mana lebih besar dari nilai mean, yang memiliki arti penyimpangan data relatif besar, sehingga penyebaran nilainya tidak merata.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum 0,013, nilai maksimum 0,384, dan nilai mean sebesar 0,121. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 0,088 yang mana lebih kecil dari nilai mean, yang memiliki arti penyimpangan data relatif kecil, sehingga penyebaran nilainya merata.

Variabel agresivitas pajak menunjukkan nilai minimum 0,169, nilai maksimum 0,304, dan nilai rata-rata sebesar 0,229. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 0,029 yang mana lebih kecil dari nilai mean, yang memiliki arti penyimpangan data relatif kecil, sehingga penyebaran nilainya merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Salah satu syarat model regresi yang baik adalah data yang akan diuji terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02579845
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	-,071
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors sign if icance correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat kesalahan 5%. Hal ini disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, solusi dalam permasalahan ini yaitu dengan melakukan pengelminasian 8 data outlier yang terdapat pada penelitian ini agar data pada penelitian ini dapat berdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas data ketika sudah melakukan outlier data.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02579845
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	-,071
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors sign if icance correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 26)

Tabel 3 menunjukkan setelah dilakukannya outlier data, maka perolehan hasil uji dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov mengalami kenaikan nilai dari 0,000 menjadi 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih dari nilai 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data pada sampel yang digunakan pada penelitian ini setelah dilakukannya outlier data dapat berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau tidak pada variabel independen dalam modeliregresi. Modeliregres yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,194	,030		6,443	,000		
Intensitas Aset Tetap	,039	,030	,258	1,288	,203	,359	2,787
Intensitas Persediaan	,080	,110	,148	,730	,468	,350	2,853
Leverage	,013	,009	,198	1,437	,157	,757	1,320
Pertumbuhan Penjualan	-,068	,022	-,391	-,391	,003	,931	1,074
Profitabilitas	,032	,057	,097	,097	,573	,493	2,030

Sumber: Data diolah peneliti, 2024(SPSS26)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) antar variabel berada pada rentang 1-10, serta nilai tolerance antar variabel lebih besar dari 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,003	,018		,157	,875
Intensitas Aset Tetap	,033	,018	,392	1,815	,075
Intensitas Persediaan	,047	,065	,156	,713	,479
Leverage	-,005	,005	-,152	-1,023	,311
Pertumbuhan Penjualan	-,009	,013	-,095	-,707	,483
Profitabilitas	-,003	,034	-,017	-,091	,928

a. Dependent Variabel : ABS_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih dari 0.05 atau $\text{sig} > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji glejser, data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut juga data tersebut homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji Durbin Watson menunjukkan bahwa jika nilai Durbin-Watson berada pada rentang -2 sampai +2, maka hal ini mengindikasikan tidak adanya autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,472 ^a	,222	,150	,026966	1,510

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Intensitas Persediaan

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1.510. Nilai Durbin-Watson tersebut berada pada rentang -2 hingga +2, hal ini menandakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam data tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antar variabel dependen dengan satu atau lebih dari variabel independen. Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,207	,018		11,339	,000		
Intensitas Aset Tetap	,029	,024	,191	1,188	,240	,551	1,816
Intensitas Persediaan	,037	,078	,068	,470	,640	,681	1,467
Leverage	,014	,009	,211	1,564	,124	,779	1,283
Pertumbuhan Penjualan	-,065	,021	-,374	-,3114	,003	,984	1,016

a. Dependent Variabel : Agresivitas Pajak

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 26)

Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 0.207 + 0.029X_1 + 0.037X_2 + 0.014X_3 - 0.065X_4 + e$$

Penjelasan:

1. Nilai konstanta positif sebesar 0,207 menunjukkan bahwa apabila intensitas aset tetap, intensitas persediaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan sama dengan nol (0) atau konstan, maka agresivitas pajak akan tetap bernilai sebesar 0,207.
2. Nilai koefisien regresi untuk intensitas aset tetap bernilai positif sebesar 0,029, yang berarti bahwa setiap kenaikan intensitas aset tetap sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya agresivitas pajak sebesar 0,029 dengan nilai variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi untuk intensitas persediaan bernilai positif sebesar 0,037, yang berarti bahwa setiap kenaikan intensitas persediaan sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya agresivitas pajak sebesar 0,037 dengan nilai variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi untuk leverage bernilai positif sebesar 0,014, yang berarti setiap kenaikan leverage sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya agresivitas pajak sebesar 0,014 dengan nilai variabel independen lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi untuk pertumbuhan penjualan bernilai negatif sebesar -0,065, yang berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan agresivitas pajak sebesar 0,065 dengan nilai variabel independen lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,467 ^a	,218	,161	,026800

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,161 atau sama dengan 16.1%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen dapat memberikan pengaruh sebesar 16.1% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 83.9% (100% – 16.1%) dapat di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji T ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil dari Uji T dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,207	,018		11,339	,000
Intensitas Aset Tetap	,029	,024	,191	1,188	,240
Intensitas Persediaan	,037	,078	,068	,470	,640
Leverage	0,14	,009	,211	1,564	,124
Perumbuhan Penjualan	-,065	,021	-,374	-3,114	,003

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 26)

Berdasarkan hasil Uji T diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak
Pada variabel intensitas aset tetap menunjukkan hasil t-hitung sebesar 1,188 sedangkan nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah 1,673, di mana t-hitung < t-tabel (1,188 < 1,673) dengan nilai signifikansi 0,240 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 pada penelitian ini ditolak.
2. Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak
Pada variabel intensitas persediaan menunjukkan hasil t-hitung sebesar 0,470 sedangkan nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah 1,673, di mana t-hitung < t-tabel (0,470 < 1,673) dengan nilai signifikansi 0,640 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 pada penelitian ini ditolak.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Pada variabel leverage menunjukkan hasil t-hitung sebesar 1,564 sedangkan nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah 1,673, di mana t-hitung < t-tabel (1,564 < 1,673) dengan nilai signifikansi 0,124 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 pada penelitian ini ditolak.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak

Pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan hasil t-hitung sebesar -3,114 sedangkan nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 1,673, di mana t-hitung > t-tabel (-3,114 > 1,673) dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 pada penelitian ini diterima.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel moderasi (Z) dapat memoderasi atau tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel X dan Y, dan apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 10. Hasil MRA

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.246	.047		5.175	.000
	Intensitas Aset Tetap	.081	.069	.504	1.173	.247
	Intensitas Persediaan	-.153	.188	-.286	-.812	.421
	Leverage	-.025	.022	-.346	-1.154	.255
	Perumbuhan Penjualan	-.120	.040	-.596	-3.029	.004
	Profitabilitas	-.597	.372	-1.431	-1.604	.116
	X1*Z	-.205	.469	-.284	-.438	.664
	X2*Z	2.921	1.952	.674	1.496	.142
	X3*Z	.276	.134	.624	2.068	.045
	X4*Z	.850	.297	.736	2.859	.006

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 26)

Persamaan *moderating regression analysis* (MRA) dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 0,246 + 0,081X_1 - 0,153X_2 - 0,025X_3 - 0,120X_4 - 0,597Z - 0,205X_1Z + 2,921X_2Z + 0,276X_3Z + 0,850X_4Z + e$$

Berdasarkan hasil MRA diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Interaksi antara Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas

Berdasarkan hasil MRA, menunjukkan hasil t-hitung sebesar -0,438 sedangkan nilai t-tabel yang diperoleh untuk pengujian MRA ini adalah sebesar 1,676, di mana t-hitung < t-tabel (-0,438 < 1,676) dengan nilai signifikansi 0,664 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 pada penelitian ini ditolak.

2. Uji Interaksi antara Intensitas Persediaan dan Profitabilitas
Berdasarkan hasil MRA, menunjukkan hasil t-hitung sebesar 1,496 sedangkan nilai t-tabel yang diperoleh untuk pengujian MRA ini adalah sebesar 1,676, di mana t-hitung < t-tabel ($1,496 < 1,676$) dengan nilai signifikansi $0,142 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H6 pada penelitian ini ditolak.
3. Uji Interaksi antara Leverage dan Profitabilitas
Berdasarkan hasil MRA, menunjukkan hasil t-hitung sebesar 2,068 sedangkan nilai t-tabel yang diperoleh untuk pengujian MRA ini adalah sebesar 1,676, di mana t-hitung > t-tabel ($2,068 > 1,676$) dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara leverage terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H7 pada penelitian ini diterima.
4. Uji Interaksi antara Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas
Berdasarkan hasil MRA, menunjukkan hasil t-hitung sebesar 2,859 sedangkan nilai t-tabel yang diperoleh untuk pengujian MRA ini adalah sebesar 1,676, di mana t-hitung > t-tabel ($2,859 > 1,676$) dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H8 pada penelitian ini diterima.

Pengujian koefisien determinasi pada MRA ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 11. Hasil MRA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,364	,234	,025606

a. Predictors : (Constant), X4*Z, IntensitasAset Tetap, Leverage, Intensitas Persediaan, X2*Z, Pertumbuhan Penjualan, X3*Z, X1*Z, Profitabilitas
b. Dependent Variabel : Agresivitas Pajak

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS 26)

Jika dilihat pada tabel 10, telah dijelaskan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, berdasarkan tabel 11 jika dibandingkan dengan tabel 8, menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan Adjusted R Square yang menjadi 0,234 atau sebesar 23.4%. Hal ini dapat menjelaskan bahwa profitabilitas dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh antara leverage & pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak yang ditandai dengan kenaikan pada Adjusted R Square.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,240, di mana $0,240 > 0,05$ dan nilai t-hitung $1,188 < t\text{-tabel } 1,673$ sehingga H1 ditolak dan H₀ diterima.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prastyatini & Sartika (2023) yang menjelaskan bahwa terdapat adanya pengaruh antara intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlinna (2021), di mana hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh antara intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak.

Tidak adanya pengaruh dari intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas pajak diakibatkan oleh perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan. Selain itu, perusahaan bukan dengan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak, melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, intensitas aset tetap tidak selalu berhubungan langsung dengan agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,640, di mana $0,640 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,470 < t\text{-tabel } 1,673$ sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggela (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat adanya pengaruh antara intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani *et al.*, (2022), di mana hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh antara intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak.

Tidak adanya pengaruh dari intensitas persediaan pada tingkat agresivitas pajak dikarenakan banyak atau sedikitnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan bukan termasuk faktor yang menentukan besar kecilnya jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena dalam undang-undang perpajakan tidak memberikan insentif pajak bagi perusahaan dengan jumlah persediaan barang yang besar, sehingga biaya yang terdapat dalam persediaan tidak dapat menjadi pengurang pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,124, di mana $0,124 > 0,05$ dan nilai t-hitung $1,564 < t\text{-tabel } 1,673$ sehingga H_3 ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Martin & Afa (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat adanya pengaruh antara leverage terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vanesali & Kristanto (2020), di mana hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh antara leverage terhadap agresivitas pajak.

Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan meskipun beban bunga dari utang dapat mengurangi laba serta beban pajak perusahaan, namun hal ini tidak selalu berdampak langsung pada tingkat agresivitas pajak. Beban bunga yang meningkat memang dapat mengurangi laba dan beban pajak, namun dalam banyak kasus, perusahaan lebih berfokus pada stabilitas keuangan dan pengelolaan risiko terkait utang daripada semata-mata memanfaatkan leverage untuk tujuan agresivitas pajak. Selain itu, leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan perusahaan menggunakan utang untuk benar-benar membiayai kegiatan operasionalnya bukan untuk memanfaatkan sebagai pengurang jumlah pajak yang dibayarkan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,003, di mana $0,003 < 0,05$ dan nilai t-hitung $-3,114 > t$ -tabel 1,673 sehingga H4 diterima dan Ho ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina & Wahyudi (2022), di mana hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh negatif antara pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa semakin tingginya pertumbuhan penjualan maka agresivitas pajak semakin rendah, dengan kata lain nilai ETR meningkat. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan berpeluang untuk mendapatkan laba yang besar. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba besar karena pertumbuhan penjualan dapat mengelola pajaknya dengan lebih baik sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kelima menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,664, di mana $0,664 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-0,438 < t$ -tabel 1,676 sehingga H5 ditolak dan Ho diterima. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya intensitas aset tetap terhadap tindakan agresivitas pajak pada suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak pada aset tetap, namun beban depresiasi yang ditimbulkan oleh aset tetap ini tidak selalu menurunkan beban pajak secara signifikan. Pada perusahaan besar biasanya sudah membuat kebijakan mengenai beban penyusutan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga tidak menimbulkan koreksi fiskal. Hal ini mengakibatkan besar atau kecilnya aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya praktik agresivitas pajak.

Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis keenam menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,142, di mana $0,142 > 0,05$ dan nilai t-hitung $1,496 < t$ -tabel 1,676 sehingga H6 ditolak dan Ho diterima.

Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak merasa perlu untuk menggunakan intensitas persediaan sebagai alat untuk meminimalisasikan pajaknya, karena memiliki cukup laba untuk menutupi beban pajak yang lebih tinggi dan karena perusahaan lebih fokus pada strategi lain untuk meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Persediaan yang tinggi bisa memberikan beban tambahan seperti biaya penyimpanan dan risiko kerusakan yang dapat mengurangi laba, tetapi hal tersebut tidak selalu mendorong perusahaan untuk memanfaatkan celah pajak secara agresif.

Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis ketujuh menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dapat memoderasi dan memperkuat hubungan antara leverage terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,045, di mana $0,045 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,068 > t\text{-tabel } 1,676$ sehingga H_7 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Kartika (2023), di mana hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara leverage terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi memiliki peluang untuk melakukan perencanaan pajak yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan pinjaman pada pihak ketiga yang nantinya akan menghasilkan adanya beban bunga sehingga dapat meminimalisir beban pajak perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan utang sebagai strategi pembiayaan yang memungkinkan pengurangan pajak yang lebih besar melalui beban bunga yang dihasilkan.

Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kedelapan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dapat memoderasi dan memperkuat hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,006, di mana $0,006 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,859 > t\text{-tabel } 1,676$ sehingga H_8 diterima dan H_0 ditolak. Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak, hal ini berarti bahwa ketika pertumbuhan penjualan meningkat, pendapatan yang dihasilkan juga meningkat yang pada akhirnya dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajak guna mengurangi beban pajak. Meningkatnya pertumbuhan penjualan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi, yang menyebabkan beban pajak meningkat. Dalam situasi ini, perusahaan akan berusaha meminimalkan beban pajak agar laba bersih yang dihasilkan sesuai dengan harapan pemegang saham dan tidak mengurangi kompensasi kinerja mereka. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk lebih agresif dalam strategi pajak mereka guna mempertahankan laba bersihnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari intensitas aset tetap, intensitas persediaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak dengan penambahan variabel moderasi yaitu profitabilitas pada perusahaan sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI.

Berikut kesimpulan dari penelitian ini ialah :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dikatakan bahwa H1 ditolak.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dikatakan bahwa H2 ditolak.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dikatakan bahwa H3 ditolak.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dikatakan bahwa H4 diterima.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dikatakan bahwa H5 ditolak.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dikatakan bahwa H6 ditolak.
7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memoderasi dan memperkuat hubungan antara leverage terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dikatakan bahwa H7 diterima.
8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memoderasi dan memperkuat hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat dikatakan bahwa H8 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan proksi yang berbeda dari penelitian ini agar dapat menunjukkan apakah terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan.
 2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel maupun periode penelitian yang digunakan, agar hasilnya lebih representatif dan lebih akurat dalam merepresentasikan keadaan perusahaan yang diteliti.
 3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain selain variabel independen yang digunakan pada penelitian ini atau dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variasi variabel independen lainnya.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, & Lidya Natasia Gunakan. (2015). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 6(1), 129–139.
- Aminah, Suhardjanto, D., Rahmawati, R., & Winarna, J. (2022). *Impact of Financial Performance and CSR Disclosures on Consumer Goods Industry Companies*. Proceedings of the International Colloquium on Business and Economics (ICBE), 37–44.
- Aminah, Suhardjanto, D., Rahmawati, Winarna, J., & Oktaviana, D. (2022). Biological Asset Disclosure in Indonesia. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, Vol 3(4), 397–407.
- Amna, L. S., Aminah, Khairudin, Soedarsa, H. G., & Pribadi, H. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.12(No. 2), 88–99.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.
- Anggela, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 1(2).
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3(2), 1–9.
- Batmomolin, S. (2018). Analisis Leverage, Firm Size, Intensitas Tetap, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017) . *Buletin Ekonomi*, 22((2)), 36–42.
- Berlinna, D. (2021). Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Intensitas Aset Tak Berwujud terhadap Agresivitas Pajak ada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>

- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasi*. Grasindo.
- Hery. (2018). *Financial Ratio For Business (analisis keuangan untuk menilai kondisi financial dan kinerja perusahaan)*. Grasindo.
- Indriani, Y., Salfadri, & Silvera, D. L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Intensitas Aset, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 -2018. *Pareso Jurnal*, Vol. 4(2), 477–492.
- Indriyani, P. D. (2020). *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaku E-Commerce Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan*. Universitas Negeri Semarang.
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 1653. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p01>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Vol. Edisi Revisi (Cetakan ke-12)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenkeu.go.id. (2023). *Menkeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-turut*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Penerimaan-Negara-Luar-Biasa>
- Kemenperin.go.id. (2023). *Investasi Sektor Manufaktur Naik 52 Persen di Tahun 2022, Tembus Rp497,7 Triliun*. <https://kemenperin.go.id/artikel/23838/Investasi-Sektor-Manufaktur-Naik-52-Persen-di-Tahun-2022,-Tembus-Rp497,7-Triliun>
- kontan.co.id. (2023). *Kinerja Industri Mamin Akan Terdongkrak oleh Faktor Endemi dan Tahun Politik*. <https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-industri-mamin-akan-terdongkrak-oleh-faktor-endemi-dan-tahun-politik>
- Kusumawati, A., & Andi Kartika. (2023). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Vol : 14 No : 02.

- Martin, A., & Syarifarudin Afa. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) . *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, Vol.1, No.2*.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol. 4 No. 1*.
- Nugraha, N. B. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting, Vol 4(4), 1–14*.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Prastyatini, S. L. Y., & Sartika, I. D. (2023). Effect Of Leverage, Inventory Intensity, Fixed Asset Intensity, And Political Connections On Tax Aggressiveness (Empirical Study Of Multinational Companies Listing On The Indonesia Stock Exchange 2017-2021). *SINERGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, Vol 13(1)*.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1(1), 101–119*.
- Rahmi, N. U., Nur'saadah, D., & Freddy. (2020). PENGARUH CORPORATE RISK, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima, 1(2)*, 98–110. <https://doi.org/10.34012/jebim.v1i2.885>
- Rodríguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *Chinese Economy, 45(6)*, 60–83.
- Sinaga, L. V., Nababan, A. M., Sinaga, A. N., Hutahean, T. F., & Guci, S. T. (2019). Pengaruh Sales Growth, Firm Size, Debt Policy, Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2(2)*, 345–355. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.664>
- Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktikan*. . Mitra Wacana Media.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 16(2), 167–177.
- Vanesali, L., & Kristanto, A. B. (2020). Corporate Governance and Leverage on Tax Aggressiveness: Empirical Study on Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1).
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24193>
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2007). *Accounting Principles: Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.